

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada DPC PDI Perjuangan Kota Yogyakarta Periode tahun 2010-2015 mengenai keterwakilan perempuan, dapat diketahui bahwa:

1. Keterwakilan perempuan dalam struktural partai masih tergolong rendah yaitu dari jumlah keseluruhan 15 orang pengurus partai hanya terdapat 2 orang perempuan didalamnya atau sebesar 13,33 persen.
2. Dalam aturan internal partai atau AD ART tidak terdapat perbedaan dalam proses rekrutmen atau mekanisme kaderisasi oleh partai politik dalam memberikan sosialisasi atau pendidikan antara laki-laki dan perempuan.
3. Dalam hal penempatan posisi dalam struktural kepengurusan partai, kader perempuan masih cenderung dilibatkan dalam hal-hal yang berbau tentang keuangan atau seksi keputrian misalnya posisi bendahara dan wakil ketua bidang perempuan, kesehatan dan anak.
4. Faktor penghambat keterwakilan perempuan dikarenakan faktor yang terjadi dalam diri individu perempuan itu sendiri antara lain kurangnya

5. Faktor penghambat juga terdapat dari partai didominasi oleh kaum laki-laki sehingga kurangnya dukungan dari partai politik, ini terlihat dari AD ART partai yang tidak mencantumkan kuota perempuan dalam struktural kepengurusan partai.
6. Faktor pendorong perempuan untuk ikut serta dalam politik karena tumbuhnya kesadaran berpolitik yang didapat dari pendidikan formal maupun informal.
7. Faktor pendorong juga bisa dilakukan dari ajakan kader perempuan dalam partai politik dikarenakan kualitas atau kapabilitas yang dimiliki oleh perempuan tersebut serta latar belakang individu, pendidikan, serta loyalitas yang dimiliki oleh perempuan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan pada gambaran dari hasil penelitian, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kader perempuan di PDI Perjuangan harus berani mengaktualisasikan diri mereka secara total dalam dunia politik tidak hanya sekedar memenuhi formalitas tetapi juga mengedepankan kualitas dan kapabilitas.
2. Anggota legislatif perempuan dari fraksi partai dapat memberikan tekanan dalam mencapai kuota 30 persen utamanya dapat mencantumkan kuota perempuan di dalam AD ART partai.

3. Partai politik lebih gencar untuk melakukan usaha-usaha untuk peningkatan pengetahuan politik perempuan, sebagai salah satu fungsi partai politik yaitu melakukan pendidikan politik.
4. Partai politik harusnya lebih memberikan kepercayaan kepada perempuan, khususnya dalam menempatkan posisi perempuan dalam struktural kepengurusan partai tidak hanya menempatkan mereka dalam lingkaran yang berbau domestik seperti keuangan atau seksi keputrian.
5. Kader perempuan harus lebih giat untuk melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga politik atau organisasi-organisasi massa agar terlatih dan terbiasa menghadapi persoalan yang lebih kompleks yang

.